

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 berdampak diberbagai macam aspek kehidupan. Menurut Susanawati (2020), pertanian merupakan salah satu bidang paling berdampak karena berkaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Salah satu cara untuk menghindar dari permasalahan krisis pangan pada masa pandemi yaitu dengan memperkuat ketahanan pangan tingkat rumah tangga.

Rozaki (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, terutama yang bertempat tinggal di area *lockdown*. Hal ini karena, pemerintah telah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah yang berdampak pada kebebasan masyarakat dalam melakukan kegiatan di ruang publik. Hal ini berdampak pada produksi, distribusi, dan juga konsumsi pangan. Dengan adanya pembatasan-pembatasan, distribusi pangan menjadi terhambat dan berakibat stok pangan tidak merata diberbagai daerah, seperti beberapa daerah mengalami defisit dan terdapat daerah dengan angka produksi yang berlebih (Susanawati, 2020). Simanjuntak (2020) melaporkan defisit terjadi pada beberapa komoditas seperti cabai, gula, bawang putih dan telur ayam di lebih dari 20 provinsi, dan tujuh provinsi mengalami defisit beras dan makanan pokok. Hal tersebut menimbulkan pola konsumsi tidak seimbang.

Upaya pemerintah bersama Kementerian Pertanian menerbitkan beberapa program dalam mendukung ketahanan pangan. Dari sekian banyak program, salah satunya yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) memiliki tujuan untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman yang dinyatakan dalam skor Pola Pangan Harapan (PPH) (sholehah, 2016).

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) adalah indikasi untuk melihat pencapaian kuantitas dan kualitas konsumsi, yang menggambarkan pencapaian ragam (diversifikasi) konsumsi pangan. Kegiatan pengukuran dan analisis Pola Pangan Harapan (HPP) merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan sebagai

satu indikator dari ketercapaian ketahanan pangan. Pada tahun 2019, skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Kediri adalah 97,2. Sedangkan pada tahun 2020 pemerintah memiliki target sasaran skor Pola Pangan Harapan (PPH) yaitu 100 (Priambodo, 2018). Skor Pola Pangan Harapan (PPH) bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan analisis survei pola konsumsi dan pengukuran skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi Kota Kediri selama pandemi.

### **1.2 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola konsumsi pangan pada kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

### **1.3 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga adanya pengaruh terhadap pola konsumsi pangan pada kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

